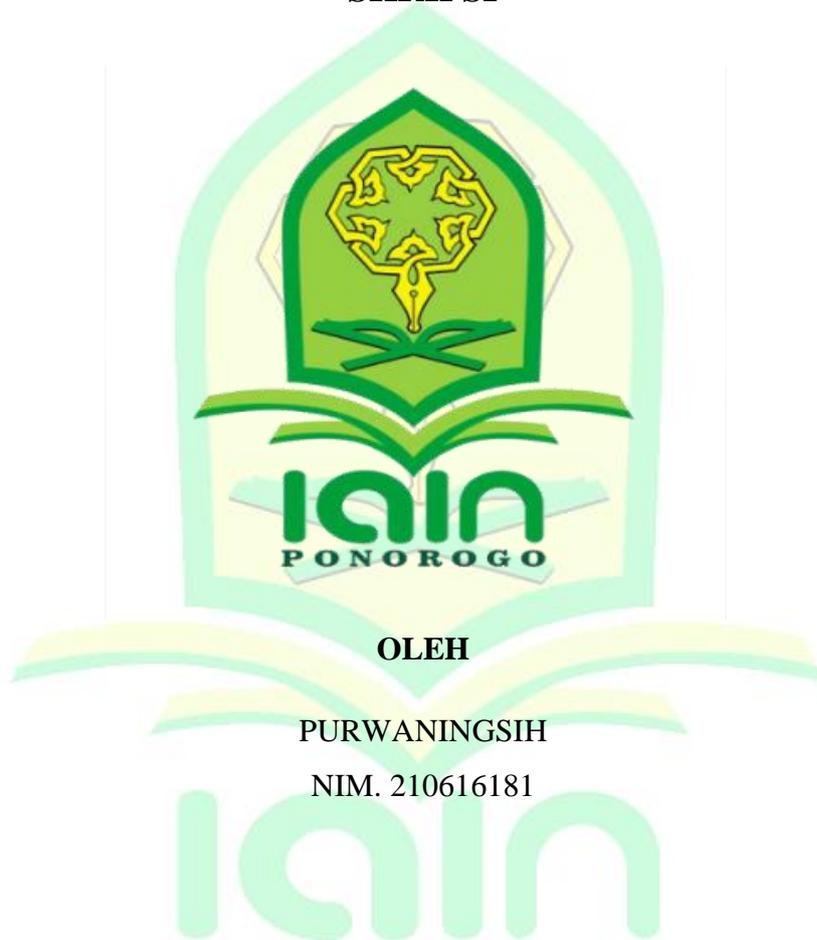


**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGAMBAR
DALAM MATA PELAJARAN SBDP BERDASARKAN SUDUT PANDANG
KURIKULUM 2013 DI SDN 1 SURODIKRAMAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

PURWANINGSIH

NIM. 210616181

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Purwaningsih. 2020. Analisis Implementasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBDP Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013 Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Menggambar, SBDP, Kurikulum 2013

Pendidikan seni budaya pada dasarnya mampu menumbuhkan kreatif bagi anak. Dengan adanya pendidikan seni dapat menambah wawasan budaya terhadap peserta didik. Mata pelajaran seni bisa didapat di sekolah. Di sekolah pastinya semua materi seni sudah diterapkan ketika proses pembelajaran, akan tetapi peserta didik masih belum bisa menyerap materi seni dengan baik. Masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan kreatifitasnya dalam seni menggambar seperti peserta didik di minta menggambar kehidupan yang ada di laut, peserta didik hanya menggambar hewanya saja padahal di dasar laut tidak hanya ikan saja melainkan ada terumbu karang, bintang laut, dan ubur-ubur. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam menumbuhkan kreatifnyaketika proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih SDN 1 Surodikraman Ponorogo sebagai tempat penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi implementasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013 serta mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasilnya adalah (A) Pada implementasi pembelajaran ini menyatakan bahwa peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide menggambar pada saat pembelajaran berlangsung. (B) Pelaksanaan kegiatan menggambar dalam mata pelajaran SBDP di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kurikulum yang dipakai sudah menggunakan kurikulum 2013. Penerapannya sudah dilakukan oleh peserta didik dengan pendekatan scientific 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomukasi. Kegiatan 5M mampu menumbuhkan kreativitas pada anak. Salah satunya dalam kegiatan menggambar ikan.(C) Evaluasi kegiatan menggambar dalam mata pelajaran SBDP di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah dilakukan oleh pendidik berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal. Pada penentuan nilai guru sudah menggunakan prinsip evaluasi yaitu belajar tuntas, penilaian penilaian autentik, berkesinambungan, teknik yang bervariasi, dan acuan kriteria

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Purwaningsih

NIM : 210616181

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MENGAMBAR DALAM MATA PELAJARAN SBDP
BERDASARKAN SUDUT PANDANG KURIKULUM 2013 DI
SDN 1 SURODIKRAMAN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

NIDN. 2016082048

Ponorogo, 15 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
IAIN Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIDN. 204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **PURWANINGSIH**
 NIM : 210616181
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
 MENGGAMBAR DALAM MATA PELAJARAN SBDP
 BERDASARKAN SUDUT PANDANG KURIKULUM 2013 DI
 SDN 1 SURODIKRAMAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
 Tanggal : **12 Oktober 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Jumat**
 Tanggal : **6 November 2020**

Ponorogo, 9 November 2020

Di Manuskriptus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
3. Penguji II : **WENI TRIA ANUGRAH PUTRI, M.Pd**

PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwaningsih
NIM : 210616181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pembelajaran Menggambar
Dalam Mata Pelajaran SBDP Berdasarkan Sudut
Pandang Kurikulum 2013 Di SDN 1 Surodikraman
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2020

Penulis



Purwaningsih

NIM. 210616181

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwaningsih

NIM : 210616181

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Intitut : IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : *Analisis implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran
SBDP Berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman
Ponorogo*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiptakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Purwaningsih

NIM. 210616181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Karakteristik dari kurikulum 2013 salah satunya yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan pendekatan *scientific approach* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Tahapan-tahapan tersebut berpusat pada peserta didik.

Tahapan pertama yang akan dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran yaitu kegiatan mengamati. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengamati gambar, dan video yang ditampilkan oleh guru. Dengan kegiatan mengamati guru membuka secara luas memberikan kesempatan untuk mengamati gambar yang sudah ditampilkan oleh guru. Peserta didik harus dengan cermat, teliti, dan memahami mengenai gambar yang di tampilkan oleh guru.

Tahapan kedua yaitu menanya. Pada kegiatan menanya peserta didik di minta untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami mengenai gambar yang diamatinya. Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, serta membentuk pikiran kritis terhadap peserta didik. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Tahapan ketiga yaitu mencoba (mengumpulkan informasi). Mengumpulkan informasi merupakan lanjutan dari kegiatan menanya. Kegiatan ini peserta didik diminta untuk mencoba mengumpulkan informasi mengenai informasi yang belum dipahami. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Pada tahap mengumpulkan informasi ini sikap yang diharapkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, dan menghargai pendapat orang lain.

Tahapan keempat yaitu mengasosiasi/ mengolah informasi. Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, mencari data yang sesuai dengan topik yang diinginkan. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang di peroleh peserta didik.

Tahapan kelima yaitu mengkomunikasi. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik. Kompetensi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar¹.

Dengan adanya tahapan 5M dalam pembelajaran tersebut, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

¹Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal 11-13

menyenangkan, menantang, dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik². Dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik harus mempunyai RPP untuk bahan sebelum mengajar. Dengan adanya RPP dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda. Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo semua perencanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup *scientific approach*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal wajib yang harus dipegang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar³. Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, maupun di luar kelas untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran sangat berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan. Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013, RPP yang dibuat sudah terlaksana dengan baik.

² Hamzah Yunus Dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) hal 155

³ Parenta, *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration* (Sulawesi: Aksara Timur, 2020), hal 45

Dalam proses pembelajaran guru tidak lupa memberikan evaluasi kepada peserta didik, untuk melihat sejauh mana siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Suatu pembelajaran menjadi tidak sempurna jika tidak ada evaluasi. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan⁴. Pada evaluasi guru tidak lupa melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar ketika pembelajaran berlangsung, serta melihat acuan yang ada di kurikulum 2013 yaitu belajar tuntas. penilaian autentik, berkesinambungan, teknik penilaian dan berdasarkan acuan kriteria. Berdasarkan proses evaluasi yang terdapat di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah sesuai dengan prosedur yang ada di RPP kurikulum 2013. Dengan memberikan evaluasi berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal.

Semua proses pembelajaran yang terdapat di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah mengikuti anjuran Kementerian Pendidikan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran yang terdapat di kurikulum 2013 mengaplikasikan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Apalagi ketika mata pelajaran SBdP siswa sangat senang dalam mengikutinya, karena dengan mata pelajaran SBdP siswa mampu menumbuhkan kreatif dan ide-ide yang baru. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan untuk menjadi siswa yang kreatif dan inovatif. Mata pelajaran

⁴ M. Ilyas Ismail, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), hal 13

SBdP dalam kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang berbasis seni untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi pada peserta didik.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo semua perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi, pelaksanaannya terkadang masih belum runtut sesuai yang ada di RPP, karena waktu yang diperoleh terkadang kurang. Mengenai hasil evaluasi guru memberikan penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal yang ada di buku. Evaluasi itu juga perlu memperhatikan proses dan hasil. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan pemahaman materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk mencoba apa yang sudah diterapkan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang paham guru mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Untuk itu guru benar-benar membimbing peserta didik menjadi anak yang kreatif sesuai yang diinginkan oleh kurikulum 2013.

Pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 memang mencerminkan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, menumbuhkan kreatif dan membentuk karakter pada peserta didik untuk itu pembelajaran tersebut bisa didapat ketika di sekolah. Perlu diketahui bahwa pembelajaran kreatif sangat penting untuk peserta didik dalam menumbuhkan ide-ide baru. Dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan ide-ide kreatif bisa melalui pelajaran SBdP. Karena di dalam mata pelajaran SBdP terdapat banyak ragam diantaranya bisa berkreasi di bidang seni lukis, menggambar dan kerajinan tangan. Akan tetapi, titik awal peserta didik mulai berkreasi yaitu di bidang seni menggambar. Karena

dengan menggambar peserta didik akan mulai mencoret-coret kertas jika sedang memegang pensil atau bolpen. Dengan adanya pembelajaran menggambar di dalam Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan ide-ide kreatifnya.

Peneliti resah pada perubahan zaman yang akan datang khususnya pada pelaksanaan kurikulum yang digunakan saat ini. Kurikulum yang sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran secara kontekstual, mudah dan menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Pada proses menumbuhkan kreativitas pada peserta didik bisa melalui pelajaran seni. Mata pelajaran seni bisa didapat di sekolah. Seharusnya di sekolah semua materi seni sudah diterapkan ketika proses pembelajaran. Akan tetapi, peserta didik masih belum bisa menyerap materi seni dengan baik. Masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan kreatifitasnya dalam seni menggambar. Seperti ketika peserta didik diminta untuk menggambar kehidupan yang ada di laut, peserta didik hanya menggambar hewan ikan saja, kehidupan di dasar laut tidak hanya ikan saja melainkan ada terumbu karang, bintang laut, dan ubur-ubur. Selain itu, peserta didik juga belum menguasai teknik menggambar secara baik seperti pada pola arsir, kerapian, estetika dan kesan dari suatu gambar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam menumbuhkan kreatifnya ketika proses pembelajaran. Dari salah satu wali murid mengatakan bahwa pada mata pelajaran seni nilai anaknya selalu rendah atau pas pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Faktanya ketika proses pembelajaran menggambar guru sudah menerapkan kurikulum 2013. Maka perlu dilakukan

penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai kondisi implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji yang lebih dalam tentang “Analisis Implementasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman Ponorogo”

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang digunakan oleh penelitian. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah 2 bulan. Hal ini untuk mendapatkan data lapangan yang lebih akurat dan valid. Diharapkan dalam waktu 2 bulan, penelitian ini dapat diselesaikan dengan mendapatkan data mendalam serta data yang dibutuhkan dalam upaya menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.

2. Penelitian dilakukan pada kelas tinggi

Penelitian hanya dilakukan pada jenjang kelas tinggi yaitu kelas 5. Alasan pemilihan pada kelas 5 karena hanya diperbolehkan penelitian pada kelas 5. Dengan memanfaatkan kelas tinggi diharapkan wali kelas 5 menjadi partisipan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran menggambar dalam mata SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi MI/SD dalam menerapkan serta mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di instansi pendidikan.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 serta membantu mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan prestasinya dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna serta menjadi jangka panjang siswa.

d) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas di Indonesia saat ini yaitu pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru

Madrasah Ibtidaiyah siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

F. Sistematika Pembahasan

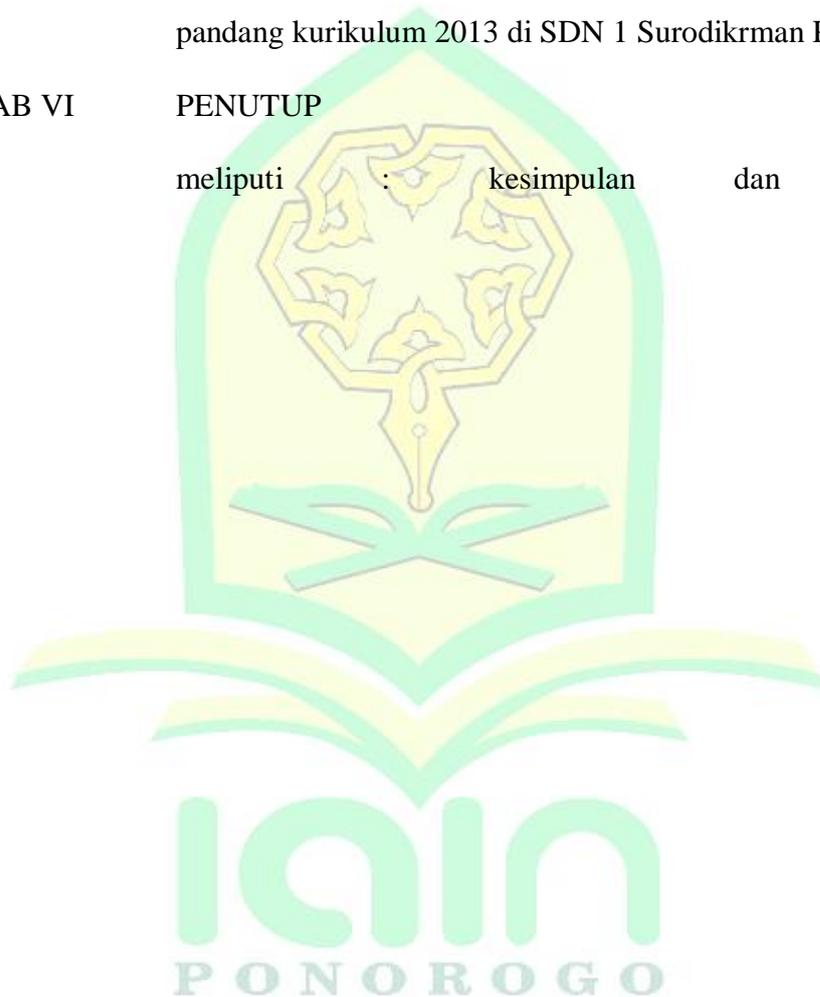
Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian hasil penelitian skripsi maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II KAJIAN TEORI**
meliputi : implementasi, pembelajaran menggambar, mata pelajaran SBdP, Kurikulum 2013 dan telaah penelitian terdahulu.
- BAB III METODE PENELITIAN**
meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV DESKRIPSI DATA**
melalui : deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V ANALISIS DATA**

meliputi : Analisis kondisi pembelajaran menggambar berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013, Analisis pelaksanaan perencanaan pembelajaran menggambar berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013, Analisis evaluasi pembelajaran menggambar berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikrman Ponorogo.

BAB VI PENUTUP

meliputi : kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Eka Sari dengan judul:

Judul pada penelitian tersebut adalah “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”. Kajian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan tingkat perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo⁵.

Peneliti tersebut menginspirasi adanya kajian ini. Setelah penelitian tersebut terbaca, ada unsur keingintahuan yang mendalam terkait dengan implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada variabel yang ditelaah. Pada penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran sentra yang mampu mencerdaskan anak. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu pembelajaran menggambar dan sudut pandang kurikulum 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisah dengan judul:

⁵Lia Eka Sari, “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo*” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019)

Judul pada penelitian tersebut adalah “Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema keluargaku di SD Islam Al-zahra 25 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema keluargaku di SD Islam Al-zahra 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan scientific sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan pada kurikulum 2013⁶.

Tulisan tersebut menginspirasi penelitian ini. Setelah penelitian terbaca, peneliti memiliki keterkaitan dengan implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Keterkaitan tersebut juga terletak pada subjek kajian yaitu peserta didik.

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya terletak pada pembelajaran tematik. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan terletak pada pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisah dengan judul:

Judul pada penelitian tersebut adalah “Persepsi guru dalam pembelajaran SBdP pada kurikulum 2013 edisi revisi di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa guru sudah mempersepsikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi lebih baik, karena sudah dilakukan bentuk penyederhanaan dari aspek Kompetensi Inti/ Kompetensi Dasar serta administrasi penilaian sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel dan terarah. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di

⁶ Nurul Anisah, “*Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku Di SD Islam Al-Zahra 25 Semarang*” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015)

SDIT BIAS sudah sesuai dengan anjuran resmi dari Dinas Pendidikan. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran SBdP yaitu: guru, siswa, orang tua, sumber belajar dan sarana-prasarana⁷.

Namun ternyata permasalahan mengenai distribusi buku siswa sebagai sumber belajar masih menjadi pekerjaan bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan meskipun dari segi pengimplementasian Kurikulum 2013 telah dilakukan upaya optimal.

Tulisan tersebut menginspirasi penelitian ini. Setelah penelitian terbaca, peneliti memiliki keterkaitan dengan kajian di atas yaitu sama-sama membahas pembelajaran SBdP dan Kurikulum 2013.

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya terletak pada persepsi guru dalam pembelajaran SBdP. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada implementasi pembelajaran menggambar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh syamsul arifin dengan judul:

Judul pada penelitian tersebut adalah “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovasi, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (Pailkem) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif, Inovasi, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (Pailkem) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya) dilakukan dengan baik. Di dalam proses pembelajaran

⁷Alfia Frdani, “ *Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Sbdp Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*” (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2017)

guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran lingkungan. Guru juga harus menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yaitu dari kemampuan seorang guru dalam mengemas pembelajaran dan menggunakan strategi, media, dan alat dari latar belakang peserta didik⁸. Tulisan tersebut menginspirasi penelitian ini. Setelah penelitian terbaca, peneliti memiliki keterkaitan dengan kajian di atas yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan yang ada di mata pelajaran SBdP dan berada di ruang lingkup Sekolah Dasar.

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya terletak pada pembelajaran yang aktif, inovasi, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran menggambar berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013.

B. Kajian Teori

Di dalam kajian teori ini terdapat beberapa hal yang akan dijabarkan. Adapun hal tersebut terdiri atas implementasi, pembelajaran menggambar, mata pelajaran SBdP, dan Kurikulum 2013. Berikut ini merupakan penjabarannya:

⁸ Syamsul Arifin, *“Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovasi, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (Pailkem) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya”* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019)

1. Definisi Implementasi

Untuk mengetahui mengenai apa itu implementasi? Akan dibahas mengenai definisi implementasi. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau perencanaan. Sebagaimana yang ada di dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti perencanaan⁹. Berdasarkan dari pengertian tersebut implementasi merupakan perencanaan atau suatu program maupun seperangkat aktivitas baik itu dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya. Implementasi ada kaitannya dengan dunia pendidikan khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Implementasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena memudahkan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pembelajaran di Sekolah Dasar berbasis tematik integratif yang artinya memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Secara umum materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya dan prakarya (SBdP), dan pendidikan jasmani dan rohani (PJOK)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan aktivitas yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu, implementasi harus dibuat dan direncanakan sebaik mungkin karena jika perencanaannya sudah buruk maka sulit untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

⁹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal 19

Implementasi bisa didapat di bidang pendidikan, pemerintah, dan ekonomi. Dengan adanya implementasi dapat memberikan keuntungan bagi suatu lembaga.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki¹⁰. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang strategis akan dengan mudah mengukur dan mencapai tujuan yang diimpikan. Perencanaan merupakan suatu keputusan atau sejumlah alternatif yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan sangat penting dilakukan karena perencanaan sebagai proses untuk mengembangkan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Menggambar

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berolah seni rupa (visual) bagi anak-anak pada usia Sekolah Dasar dan yang sederajat. Menggambar bagi anak adalah sebagai media berekspresi, berkreasi, berimajinasi, dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif yang mengasyikan dan menyenangkan¹¹. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah kegiatan menggambar diperlukan pemahaman yang benar oleh guru dengan didukung keterampilan dan menerapkan secara tepat.

¹⁰ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Duta Media Publishing, 2019) hal 2-3

¹¹ Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak*(Malang: Gunung Samudera, 2015), hal 15

Kegiatan menggambar pada anak usia Sekolah Dasar dapat dikelompokkan ada dua yaitu sikap dan perilaku anak yang cukup dominan dalam mengikuti atau membuat karya gambar yaitu:

- 1) Anak yang tertarik pada semua jenis menggambar dan anak yang hanya tertarik pada salah satu jenis gambar
- 2) Anak yang tidak tertarik pada pelajaran aktivitas menggambar

Fenomena tersebut dapat diamati dan terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggambar di bawah bimbingan secara langsung dari guru. Ketika berlangsungnya proses pembelajaran menggambar diperlukan dukungan kemampuan aktif dan kreatif berolah seni dari setiap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar pada anak usia Sekolah Dasar dikelompokkan ada dua dominan yaitu sikap dan perilaku anak yaitu anak yang tertarik pada semua jenis gambar dan anak yang tidak tertarik pada pelajaran aktivitas menggambar. Pada proses pembelajaran berlangsung pendidik harus mendukung kemampuan peserta didik dengan aktif dan kreatif. Agar peserta didik bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Menggambar adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan gambar. Gambar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas¹². Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan wujud tiruan dari segala sesuatu seperti orang, satwa, tumbuhan, berbagai ide dan solusi yang ada atau tidak ada di alam nyata. Ini dapat dibuat dengan menggunakan

¹²M.S Gumelang, *Elemen &Prinsip Menggambar* (Animage, 2015),hal 8

suatu alat tertentu untuk membuat coretan dengan menggunakan pensil dan kertas. Menggambar tidak harus selalu mengambil ide dan meniru dari alam nyata, tetapi juga bisa menggambar dengan menumbuhkan ide dari pikirannya sendiri.

3. Hakikat Mata Pelajaran SBdP di dalam Kurikulum 2013

Pendidikan seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Dengan melalui pendidikan seni dapat ditanamkan pemahaman dan wawasan budaya terhadap peserta didik untuk selalu menjaga kelestarian budaya dan mengasah pola pikir yang kreatif. Mata pelajaran SBdP di kurikulum 2013 menciptakan suasana senang, tenang, kreatif, dan inovatif.

Seni adalah segala keindahan yang diciptakan oleh manusia untuk menciptakan rasa puas, sebuah ungkapan ekspresi yang ditujukan kepada dirinya maupun orang lain. Pendidikan seni saat ini sudah dimasukkan ke dalam susunan kurikulum pendidikan umum di Sekolah Dasar (SD) dengan berbeda nama setiap generasi kurikulumnya. Sejak jaman Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pendidikan seni di SD diberikan melalui mata pelajaran Kertangkés (Kerajinan Tangan dan Kesenian). Di dalamnya memuat materi mengenai aplikasi pembuatan kerajinan tangan dan juga teknik berkesenian anak SD. Kemudian saat kurikulum berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan seni diberikan melalui mata pelajaran SBK atau Seni Budaya dan Keterampilan dengan substansi isi yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya pada masa Kurikulum 2013 baik yang lama maupun hasil revisi, pendidikan seni diberikan melalui mata

pelajaran SBDP atau Seni Budaya dan Prakarya yang pembelajarannya terintegrasi dengan mata pelajaran lain¹³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan nama mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat. Namun sebenarnya pendidikan seni tetap melekat dalam mata pelajaran yang mampu mengasah pikiran peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam materi pembelajarannya kurang lebih sama seperti dalam Seni Budaya dan Keterampilan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendidikan seni juga ditanamkan pada peserta didik karena melalui pendidikan seni, peserta didik mampu melestarikan budaya daerahnya sehingga budaya tidak akan cepat punah.

Ruang lingkup pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP) dalam kurikulum 2013 Edisi Revisi terangkum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Di dalamnya terangkum bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) terdiri atas pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, bahasa daerah, dan prakarya (kerajinan tangan). Dalam seni rupa terdapat pembelajaran mengenai apresiasi gambar ekspresif, mozaik, relief/patung dari bahan lunak dan lainnya. Sedangkan dalam seni musik dan tari lebih banyak kepada apresiasi (cipta ulang) karya seni sejenisnya. Sedangkan dalam bahasa Daerah memuat sebagai besar mengenai apresiasi waisan budaya melalui serita dalam bahasa daerah. Terakhir, prakarya meliputi pembuatan beragam kreasi dari bahan alam, menggunting, melipat, hingga membuat produk rekayasayang digerakkan air, dan

¹³Alfia Frdani, “ *Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Sbdp Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*” (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2017)

masih banyak lagi. Sama halnya dengan pendidikan seni budaya, pendidikan SBdP di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap dan keterampilan dalam berkarya dan berapresiasi.

Metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu Metode Ceramah, Metode Diskusi, dan Metode Demonstrasi.

a. Metode Ceramah

Ceramah merupakan penyajian informasi secara lisan, baik formal yang berlangsung selama 45 menit maupun informasi yang berlangsung hanya 5 menit. Metode ini lebih berbentuk informatif yaitu penyampaian informasi materi secara detail dan terurai. Metode ceramah dianggap sebagai metode konservatif dengan menyatakan keunggulan metode lain dengan melemahkan metode ceramah. Tidak selamanya metode ceramah itu tidak bagus karena peran guru yang sekaligus sebagai motivator akan menjelaskan berbagai suatu konsep yang hendak di mengerti anak didik. Penggunaan metode ceramah anak bertugas mendengarkan dengan cermat dan mencatat poin yang dikemukakan oleh guru¹⁴.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan metode penyajian informasi, metodenya terurai dengan jelas, dapat menyampaikan informasi yang tidak ada dibuku. Metode ini tidak selamanya tidak bagus, karena guru menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat,

¹⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2020), hal 43

diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompoknya. Sedangkan menurut Muhibbin, metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah¹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode yang arahnya untuk memecahkan masalah dalam suatu kelompok. Pada metode ini mampu mendorong peserta didik mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, membiasakan sikap toleransi, mendorong peserta didik berpikir kritis, dan mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses¹⁶.

¹⁵ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 25

¹⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, hal 27

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang pembelajarannya dengan cara memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Ketika metode ini dilakukan, pusat perhatian tertuju kepada peserta didik.

4. Hakikat Kurikulum 2013

Dalam sub bab ini dapat di jelaskan Hakikat Kurikulum 2013, Landasan Kurikulum, Prinsip kurikulum 2013, dan Hakikat Pendekatan Ilmiah adapun penjelasnya sebagai berikut:

a. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa¹⁷. Sebagai dasar dan pedoman suatu pembelajaran kurikulum serta acuan pokok yang menjadi tugas wajib pemerintah untuk menyusun kemudian diimplementasikan dalam suatu program pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik¹⁸. Dalam

¹⁷Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 1

¹⁸ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. hal 12-13

Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk berpikir aktif dalam menemukan ide-ide baru. Ketika proses pembelajaran berlangsung harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena di dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam menggali dan menemukan informasi.

b. Landasan Kurikulum 2013

Landasan kurikulum pada hakikatnya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan, baik lembaga berupa sekolah maupun lembaga non sekolah. Adapun landasan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional¹⁹. Jadi landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ini, menentukan kualitas peserta didik dalam beragam, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai, dan bakat minat yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2) Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan Sosiologis yang berikan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara²⁰. Jadi, landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum ini, diharapkan mampu

¹⁹ Hamzah Yunus Dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Dan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 17

²⁰ *Ibid.*, 18

mengikuti perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja dan dunia ilmu pengetahuan. Dengan landasan sosiologis ini, dunia pendidikan agar mampu mengikuti perubahan sesuai dengan zamannya.

3) Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan Psikopedagogis yang memberikan atas dasar untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bertumpu pada perkembangan peserta didik²¹. Jadi, landasan Psikopedagogis dalam pengembangan kurikulum ini, diharapkan mampu mendewasakan peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan mencerdaskan dan mendidik sesuai dengan perkembangan zamannya.

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency curriculum*)²². Jadi, landasan teoritis ini menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas peserta didik dan kurikulum berbasis kompetensi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

5) Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan yuridis yang memberikan atas dasar yang telah tercantum dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 adalah:

²¹*Ibid.*, 19

²²*Ibid.*, 19

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sebagaimana Telah Di Ubah Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan²³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 sudah sesuai dengan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan nasional, rencana pembangunan jangka panjang nasional, rencana pembangunan jangka menengah nasional dan standar nasional pendidikan.

c. Prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

²³*Ibid.*, 20

Dengan demikian bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip, bahwa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, pendidik benar-benar memberikan pemahaman terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Beragam dan terpadu

Beragam dan terpadu yang artinya kurikulum dikembangkan dengan melihat keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang pendidikan tanpa membeda-bedakan antar sesama manusia. Tanpa membedakan orang desa maupun orang kota.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara cepat. Oleh karena itu, kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan dengan baik mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk menjamin mendapatkan pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, relevan dengan kebutuhan kehidupan perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tertentu.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Kurikulum mencakup keseluruhan mengenai kompetensi dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum mengarah kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Kurikulum berkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal yang selalu berkembang di lingkungan masyarakat. Peserta didik diharapkan selalu memperoleh pendidikan yang cukup agar tidak ketinggalan zaman. Peserta didik mulai memperoleh pendidikan dimulai pada saat usia dini yaitu menginjak usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut sudah diperbolehkan untuk memperoleh pendidikan.

7) Seimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun bermasyarakat, berbangsa dan bernegara²⁴.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kurikulum sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman. Karena di dalam perkembangan zaman ini, peserta didik diharapkan mendapatkan potensi, kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Dalam kurikulum 2013 peserta didik diharapkan selalu semangat untuk belajar. Kurikulum ini juga tidak membeda-bedakan asal daerah, karakteristik peserta didik dan jenjang pendidikan.

²⁴*Ibid.*, 7-9

d. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan sesuai beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah²⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merupakan pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam kurikulum memiliki muatan pada setiap mata pelajaran yang dituangkan ke dalam kompetensi. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik sesuai yang tercantum ke dalam struktur kurikulum. Kompetensi terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar dan kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan pengembangan diri juga termasuk ke dalam struktur kurikulum.

e. Hakikat Pendekatan Ilmiah

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan (*approach*) dimaknai sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam segi proses pembelajaran, kurikulum 2013

²⁵ Trianto Ibnu Badar At-Tauby Dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), hal 89

menggunakan pendekatan *scientific*(ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan²⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah diharapkan untuk peserta didik dapat belajar secara ilmiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri peserta didik.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, menanya, percobaan kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan²⁷. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan mengenai *scientific approach* dalam pembelajaran:

1) Hakikat Kegiatan Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pelajaran mengamati/ *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka pembelajaran peserta didik yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran²⁸.

Metode ini menggunakan media asli dalam menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang, tertantang dan mudah pelaksanaannya ketika

²⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 88-89.

²⁷Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), hal 100

²⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 39

pembelajaran sedang berlangsung. Dengan mengamati peserta didik akan menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Hakikat Kegiatan Menanya

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini peserta didik mampu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat²⁹.

Untuk itu, guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik.

3) Hakikat Kegiatan Mencoba

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing peserta didik menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan³⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung melalui eksperimen baik secara individu maupun kelompok. Dengan ini, peserta didik akan mudah paham karena belajar sambil mencoba.

²⁹ Permendikbud No.81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang pedoman umum pembelajaran, hal 06

³⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 201*. hal 60

4) Hakikat Kegiatan Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan³¹.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengasosiasi ini peserta didik diharapkan mampu mengolah informasi dengan baik. Menemukan informasi dari berbagai sumber seperti buku, ide dari peserta didik dan informasi dari guru. Dengan kegiatan ini peserta didik mampu mengasah kreativitas dan memunculkan ide-ide baru.

5) Hakikat Kegiatan Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu menulis dan berbicara secara efektif³².

Pada kegiatan ini guru dapat mengetahui kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara lisan maupun tertulis. Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru juga perlu mengklarifikasi jawaban yang sebenarnya, agar siswa mendapat jawaban yang benar dan tepat.

³¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. hal xii

³² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama), hal 141

5. Hakikat Evaluasi

Terdapat beberapa istilah dalam bidang evaluasi pendidikan, di antaranya adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah ini tidak sama, namun merupakan suatu hierarki yang menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian. Menurut Arikunto, S., pengukuran adalah proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu, atau dapat juga dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka kepada seseorang. Hasil pengukuran biasanya biasanya bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka, misalnya salah satu pengukuran yaitu pemberian ulangan harian kepada peserta didik. Berdasarkan jawaban yang telah dibuat peserta didik, diperoleh nilai masing-masing peserta didik di antaranya, Bagus 70, Yoga 80, Ferdi 85. Nilai 70,80,85 tersebut merupakan hasil dari pengukuran.

Penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan jumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang, misalnya berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan penilaian yakni siswa yang mendapat nilai 80 dikategorikan baik.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Penilaian pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orang tua dalam membuat berbagai keputusan. Penilaian pembelajaran di kelas dapat memberikan

informasi yang lebih rinci sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan baik itu oleh orang tua siswa, kepala sekolah, maupun para pembuat kebijakan negara seperti Menteri Pendidikan³³.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu program yang melihat seberapa berhasilnya suatu rencana. Dalam dunia pendidikan evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Untuk itu dilakukannya evaluasi di bidang pendidikan berfungsi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Adapun ciri-ciri mengenai evaluasi di dalam penilaian kelas sebagai berikut:

a) Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mencapai kompetensi yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan, ketuntasan tersebut harus dilalui oleh peserta didik dengan mengikuti semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

³³ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2017), hal 1-2

b) Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Adapun contoh tugas autentik yaitu pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita, menulis laporan, berpidato, membaca puisi, membuat peta perjalanan³⁴. Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian berupa angka atau pun tulisan.

c) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas). Dapat disimpulkan bahwa penilaian berkesinambungan merupakan penilaian terhadap kemampuan atau pencapaian peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar materi yang

³⁴ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 25

disampaikan oleh guru masih melekat pada diri peserta didik. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali, setahun, atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga tamat dari institut tersebut.

d) Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian diri³⁵.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo penggunaan teknik penilaian sudah bervariasi karena pada setiap mata pelajaran kriteria yang digunakan selalu berbeda jadi harus menyesuaikan mata pelajaran. Seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) teknik penilaian yang cocok digunakan yaitu teknik penilaian produk karena pada mata pelajaran SBdP peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan ide-ide kreatifnya. Berbeda lagi dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia, teknik yang cocok digunakan yaitu teknik tertulis berupa menjodohkan, benar-salah dan pilihan ganda. Dengan teknik ini diharapkan peserta didik mampu mengingat apa yang sudah di pelajari.

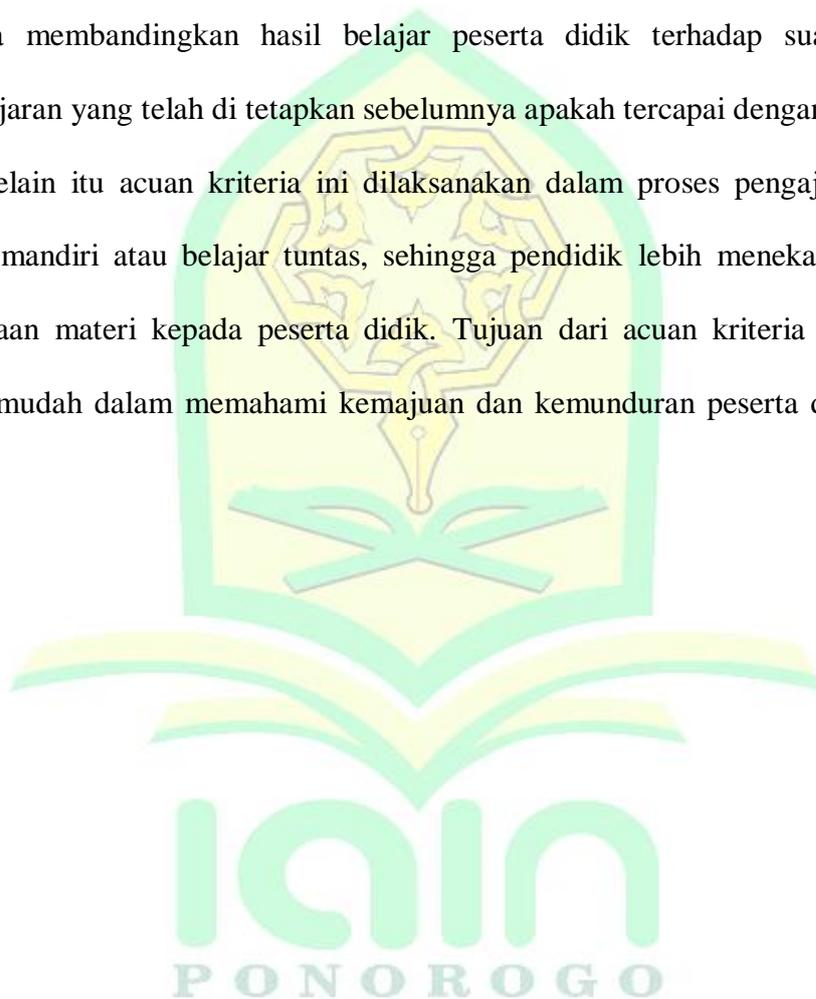
e) Berdasarkan Acuan Kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan

³⁵*Ibid.*, 26

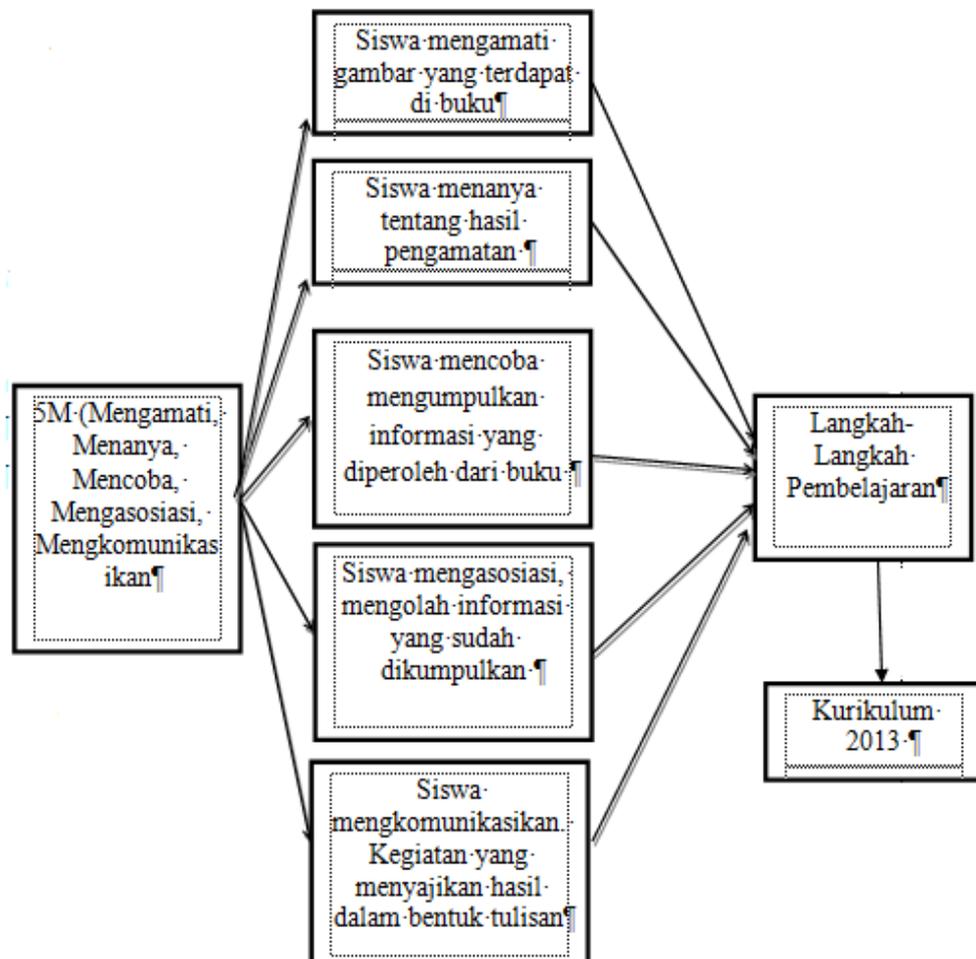
mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik³⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa acuan kriteria merupakan salah satu bentuk acuan penilaian dalam proses belajar. Acuan kriteria disebut juga sebagai penilaian patokan. Penilaian ini merupakan sebuah penilaian yang berusaha membandingkan hasil belajar peserta didik terhadap suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya apakah tercapai dengan baik atau tidak. Selain itu acuan kriteria ini dilaksanakan dalam proses pengajaran yang bersifat mandiri atau belajar tuntas, sehingga pendidik lebih menekankan pada penguasaan materi kepada peserta didik. Tujuan dari acuan kriteria ini adalah mempermudah dalam memahami kemajuan dan kemunduran peserta didik lebih spesifik.



³⁶*Ibid.*, 27

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* merupakan ciri-ciri khusus dari kurikulum 2013. Pada pendekatan *scientific* (alamiah) merupakan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada pendekatan ini menggunakan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahapan 5M tersebut terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang mendorong dan mengutamakan aktivitas siswa untuk membangun pemahaman pengetahuan,

keterampilan dan sikap spiritual dan sosial dalam diri siswa. Untuk itu dengan adanya kurikulum 2013 yang sekarang dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menumbuhkan kreativitas pada anak. Di harapkan peserta didik banyak aktivitas, banyak ilmu, banyak menanya, banyak berkomunikasi, banyak mengumpulkan informasi, banyak mengamati dan banyak mengasosiasi³⁷.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Pada kurikulum ini guru harus wajib menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Perencanaan harus disusun oleh pendidik secara lengkap dan sistematis yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar di kelas. Pelaksanaan yang dilakukan di kelas harus sesuai dengan rencana yang disusun oleh pendidik. Jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan maka sulit untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu pendidik juga memberikan evaluasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyerap materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi tersebut berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal yang mengacu kepada prinsip evaluasi yaitu berdasarkan acuan kriteria, berkesinambungan, penilaian autentik, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan belajar tuntas.

³⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. hal xii

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendidikan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Borg and Gall yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Kondisi alamiah (*natural setting*) dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 di kalangan para peserta didik. Penerapan tersebut dapat ditemukan ketika peserta didik dan guru sedang melakukan proses pembelajaran di ruang kelas. Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan objek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tanpa ada manipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna tersebut merupakan data yang sebenarnya³⁸. Berdasarkan penjelasan tersebut metode kualitatif merupakan metode yang memandang sesuatu dari kenyataan sesuai yang di temukan di lapangan. Tanpa ada manipulasi dari peneliti. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian lapangan mengenai suatu

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

peristiwa yang ingin dipelajari dengan hadir di lapangan secara langsung agar menemukan solusi dari peristiwa atau permasalahan yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁹. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan pada sudut pandang kurikulum 2013 mengenai pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP.

Di dalam penelitian berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran Sbdp Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman Ponorogo” peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di lingkungan sekolah. Alasan menggunakan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena mendeskripsikan mengenai kondisi implementasi perencanaan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif yaitu penelititerlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴⁰. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

³⁹ Deny Nofriyansyah. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 8.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

Peneliti sebagai human instrument harus memiliki kemampuan responsive terhadap lingkungan. Dalam hal ini peneliti harus peka serta mampu memahami setiap yang terjadi pada lingkungan penelitian. Peneliti berusaha mengikuti alur dan merasakan apa yang ada di lingkungan barunya. Serta memanfaatkan untuk mencari respons yang tidak lazim serta kemampuan untuk menggali informasi yang tidak direncanakan sebelumnya⁴¹. Jadi peneliti harus hadir dalam lapangan yang akan diteliti agar dapat mengerti arah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi ini karena menemui masalah pada siswa yaitu kurangnya kreativitas pada siswa dalam pelajaran menggambar. Maka dari itu peneliti memilih topik tentang kondisi implementasi pembelajaran menggambar dilihat dari sudut pandang kurikulum 2013.

D. Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Data tersebut berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dengan adanya data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi diharapkan dapat memperjelas hasil penelitian. Penentuan sumber data menggunakan teknik

⁴¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 5

purposive sampling. Dengan penggunaan teknik ini, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dari banyaknya informasi yang didapat.

Sumber data diperoleh terutama adalah dari guru di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Dan juga dari semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, serta karyawan di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam prosedur pengumpulan data akan dijelaskan mengenai teknik, instrument dan prosedur penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Dalam teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang bertatap muka dengan informan⁴². Dengan adanya wawancara akan terbentuk komunikasi 2 arah antara peneliti dengan sumber data dalam upaya mendapatkan data penelitian yang digunakan. Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi tentang langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dimungkinkan jika respondenya berjumlah sedikit.

⁴² Nur sayidah. *Metodologi penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 146.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴³. Meskipun wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur, tetapi dalam praktiknya peneliti tetap menggunakan kisi-kisi pertanyaan untuk batasan supaya pertanyaan yang dikemukakan kepada sumber data tidak meluas dan tetap berfokus pada permasalahan yang ada.

Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Kemudian berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan⁴⁴. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada guru serta siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi implementasi pembelajaran menggambar dalam kurikulum 2013 yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan⁴⁵. Dengan teknik ini peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi social, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Hal ini dikarenakan, dengan observasi langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu akan memunculkan data baru.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320

⁴⁴*Ibid.*, 321

⁴⁵Connry R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

Terlebih lagi akan mendapatkan informasi yang natural atau tidak dibuat-buat. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan langsung yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Observasi di tujukan kepada siswa yang bersangkutan, yaitu kepada kelas lima.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga tentang pendapat, teori, foto-foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁶ Teknik ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang nyata. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti upacara bendera, kerja baik, pembelajaran di kelas, sikap siswa terhadap guru dan juga teman sebaya di sekolah. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

⁴⁶Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, 329.

Fungsi dari teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta jumlah pengajar dan siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pra penelitian dan saat penelitian. Pada tahap pra penelitian dilakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra penelitian

Pada instrumen di tahap pra lapangan peneliti mengumpulkan data mengenai pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Dengan teknik wawancara dapat mengetahui secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat mengetahui kurikulum yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, metode yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat pedoman wawancara pada tahap pra penelitian, lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran 1.

b. Saat Penelitian Berlangsung

Pada tahap penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan data mengenai pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dilalui siswa pada saat menyelesaikan kegiatan menggambar, mengetahui keterampilan apa saja yang sudah dibuat dalam kegiatan menggambar, bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar serta mengetahui apakah kegiatan menggambar sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknis analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data⁴⁷. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data berlangsung dengan tahap-tahap sebagai berikut⁴⁸:

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan ternyata jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dicatat dengan rinci. Karena data yang diperoleh semakin banyak selanjutnya segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan reduksi data yang berasal dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara perlu direduksi karena hasil wawancara tidak serta merta semua dicantumkan ke dalam laporan hasil penelitian karena harus memperhatikan kesesuaian dengan tema penelitian yang dilakukan. Langkah awal peneliti yaitu mempersiapkan fokus penelitian atau tema. Langkah kedua peneliti mencari hal-hal pokok yang sesuai dengan tema yang diambil. Langkah ketiga peneliti memilah atau merangkum data yang sesuai dengan tema, data yang kurang sesuai tidak dipakai dan tidak dimasukkan ke dalam laporan peneliti. Dengan adanya kegiatan reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Data yang disajikan berupa hasil wawancara yang telah direduksi. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai pembelajara menggambar dalam mata pelajaran SBdP yang disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dibuat oleh peneliti akan berupa uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk uraian menggunakan teks yang disusun sedemikian rupa sehingga hasil dari penelitian dapat diketahui dan dipahami secara mendalam oleh pembaca maupun orang lain.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal pra penelitian, kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, kesimpulan didapatkan setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah kedua kegiatan tersebut, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh dengan jelas.

Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana kondisi implementasi kegiatan menggambar yang dilakukan oleh siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo untuk menumbuhkan kreatifitas pada anak.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektif)⁴⁹.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

⁴⁹*Ibid.*, 401-402.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis⁵⁰. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberi check) dengan sumber data tersebut⁵¹.

Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang kondisi implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil

⁵⁰*Ibid.*, 370

⁵¹Sugyiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

penelitian. Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

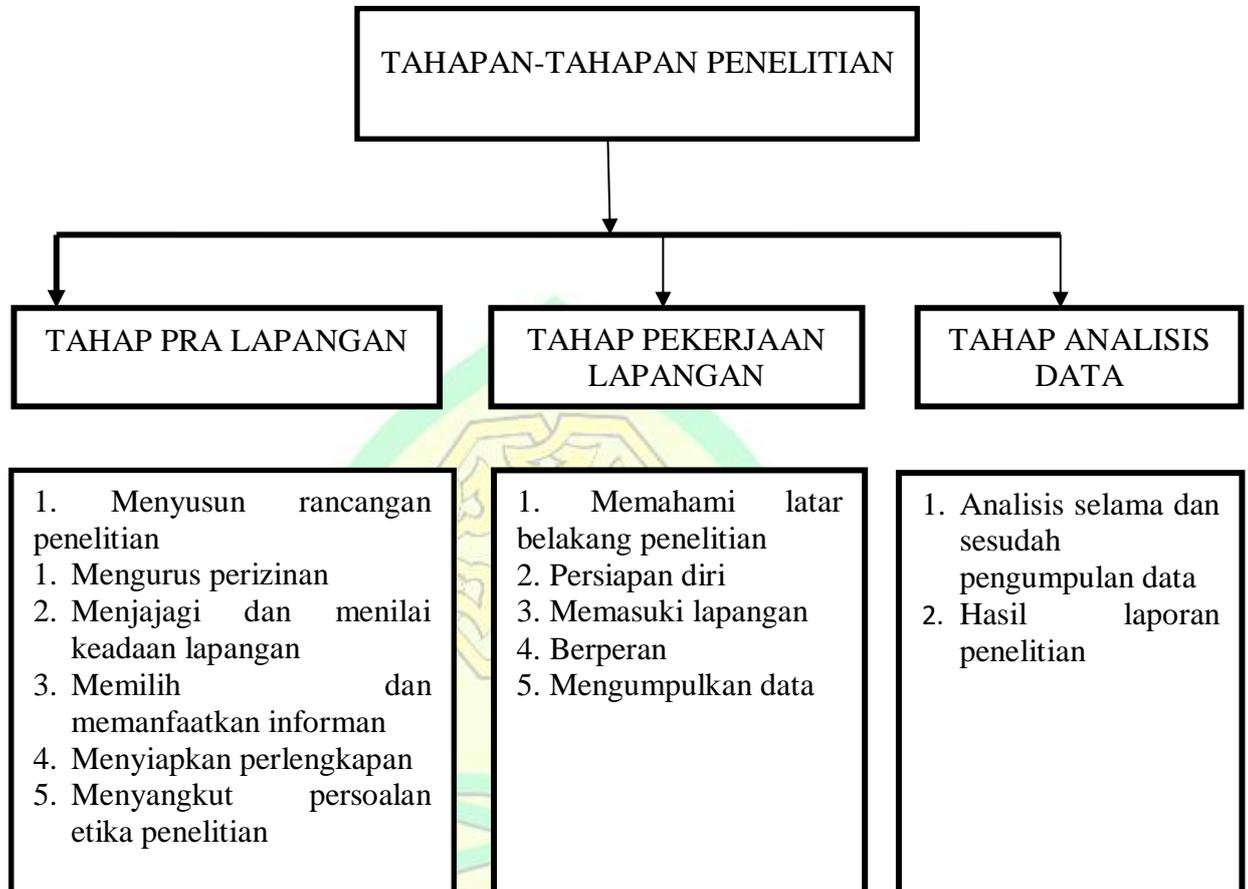
Penelitian naturalistik menurut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. Tahap-tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar belakang penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, berperan, dan mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data terdapat dua tahapan analisis data. Pertama analisis selama dan sesudah pengumpulan data. Kedua analisis hasil laporan penelitian

Berikut adalah bagan tahapan-tahapan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini

Bagan 3.3 Tahapan-tahapan penelitian



A. Deskripsi Data Umum

Di dalam deskripsi data umum, akan dijabarkan mengenai data dari lembaga pendidikan tempat dilaksanakannya penelitian. Untuk lebih jelasnya deskripsi data umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo merupakan Sekolah Dasar yang pertama kali didirikan oleh PemDa (Pemerintahan Daerah) pada tahun 1980. Setelah 6 tahun berdiri SDN 1 Surodikraman Ponorogo mengeluarkan alumni pertama di tahun 1986. Sekarang SDN 1 Surodikraman Ponorogo dipimpin oleh Bapak Suroso,SP.d. SDN 1 Surodikman mempunyai ekstrakurikuler berupa hadroh, tari dan BTQ, siswa disana sangat antusias dalam mengikutinya. SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini berada di jalan Veteran No.23, Surodikraman, Kec.Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

SDN 1 Surodikraman Ponorogo setiap hari senin sampai kamis setiap pagi juga membiasakan sholat dhuha, dan tartil surat-surat pendek dilakukan setiap pagi.SDN1 Surodikraman Ponorogo juga terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan diminati masyarakat serta berusaha mengantisipasi perkembangan zaman baik informasi maupun teknologi yang berlaku. SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini sudah terakreditasi A dan sudah berganti kepala sekolah berpuluh-puluh periode.

2. Letak Geografis SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini memiliki letak geografis yang strategis, yang dapat dilalui oleh kendaraan sehingga anak-anak yang rumahnya berada di

daerah selatan timur dapat menempuh perjalanan ke SDN 1 Surodikraman Ponorogo dengan mudah.

3. Tujuan SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo memiliki tujuan yang ingin di capai dari setiap program pendidikannya, adapun tujuannya yaitu mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian, mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif diantaranya *CTL*, *PAIKEM*, *Multiple Intelegeneses dan Quantum Learning*, mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup, pengembangan materi dan kajian lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif dan berbasis IT, melaksanakan *3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)* di sekolah, melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik, membimbing peserta didik memahami nilai-nilai karakter pancasila., menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman, mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreatifitas seni melalui seni musik, seni tari, dan seni lukis, mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri akademik melalui ekstra MIPA.

4. Visi SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo memiliki visi sebagai berikut yaitu: berperilaku terpuji, berprestasi tinggi dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa serta nilai luhur pancasila.

5. Misi SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo menawarkan Misi yang hendak di capai. Adapun misi yang di tawarkan yaitu melaksanakan pengembangan kurikulum yang lengkap dan terdepan, melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang inovatif, melaksanakan Pengembangan Pengelolaan Manajemen Sekolah, melaksanakan pengembangan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan pengembangan budaya karakter bangsa, melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan, melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan , mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholders, melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan dan pengamalan nilai pancasila.

6. Struktur Organisasi SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Kepala Sekolah di SDN 1 Surodikraman Ponorogo yaitu Bpk. Suroso, S.Pd, komite yang ada di SDN 1 Surodikraman yaitu Bpk. Yatimin, SH, sekretaris di SDN 1 Surodikraman yaitu Ibu Dwi Khiyaruna Afifah, S.Pd, bendahara di SDN 1 Surodikraman Ponorogo yaitu Bpk. Iswahyudi, S.Pd. SD.

7. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, kepala sekolah dan guru (pendidik) di SDN 1 Surodikraman Ponorogo berjumlah tiga belas orang dengan latar belakang pendidikan S-1 pendidikan. Guru kelas (wali kelas) memegang semua mata pelajaran atau umum diantaranya mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Untuk mata pelajaran PAI diajar oleh satu guru, dan juga Penjasorkes di pegang oleh satu guru. Tenaga Administrasi di pegang oleh satu orang, Operator Sekolah di pegang oleh satu orang, Penjaga Perpustakaan dipegang oleh satu orang, dan Penjaga sekolah (Tukang Kebun) di pegang oleh satu orang. Jadi secara keseluruhan tenaga kependidikan di SDN 1 Surodikraman Ponorogo berjumlah 13 orang..

8. Keadaan Siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat penelitian melakukan penelitian pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 175 siswa. Pada kelas satu terdapat dua puluh delapan, anak laki-laki sembilan anak dan anak perempuan terdapat sembilan belas anak. Pada kelas dua terdapat anak laki-laki lima belas sedangkan anak perempuan sembilan totalnya adalah dua puluh empat. Pada kelas tiga anak laki-laki terdapat tujuh belas anak sedangkan anak perempuan terdapat sepuluh anak total dua puluh tujuh anak. Pada kelas empat jumlah anak laki-laki sepuluh sedangkan anak perempuan dua puluh tiga total dua puluh tujuh. Pada kelas lima jumlah anak laki-laki sebelas sedangkan anak perempuan enam belas total dua puluh tujuh. Pada kelas enam jumlah anak laki-laki dua puluh sedangkan jumlah anak perempuan enam belas. Jadi keseluruhan yaitu 175 anak.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo

KELAS	JUMLAH SISWA			Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Total		
Kelas I	09	19	28	1	-
Kelas II	15	09	24	1	1
Kelas III	17	10	27	1	1
Kelas IV	10	23	33	1	1
Kelas V	11	16	27	1	1
Kelas VI	20	16	36	1	1
Total	80	93	175	6	5

9. Sarana dan Prasarana SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Sarana dan Prasarana yang terdapat di SDN 1 Surodikraman Ponorogo antara lain adalah Ruang kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang kelas ada 6, Perpustakaan, Toilet, Kantin, Ruang Tamu.

B. Deskripsi data khusus

Di dalam deskripsi data khusus dimuat informasi mengenai data dari setiap tahap penelitian. Untuk jelasnya mengenai deskripsi data khusus, telah dijabarkan uraian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan dalam penelitian, dilaksanakan kegiatan penentuan fokus penelitian. Berdasarkan proses tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Proses penentuan fokus

Data yang didapatkan peneliti pada tahap penelitian pra lapangan yang pertama adalah menentukan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Proses penentuan fokus dilakukan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Dari proses penentuan fokus diketahui bahwa pelaksanaan penelitian pembelajaran menggambar membutuhkan waktu 2 bulan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan difokuskan pada jenjang kelas tinggi yaitu kelas 5. Setelah menentukan subjek penelitian yang terfokus pada jenjang kelas tinggi peneliti melaksanakan kegiatan mengumpulkan data awal. Kegiatan mengumpulkan data awal dilakukan wawancara untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

Kurikulum diartikan dalam dunia pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Kurikulum dapat menentukan hasil pendidikan dan pengajaran yang diharapkan mampu menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Namun, terkadang hasil pendidikan tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaruan kurikulum perlu dilakukan karena tidak ada satupun kurikulum yang sesuai dengan untuk segala zaman. Kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Dulunya memang kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP akan tetapi sekarang sudah

menggunakan K13. Dalam kegiatan wawancara melibatkan guru dan siswa kelas 5 yang memfokuskan pada kurikulum yang digunakan. Sebagaimana wawancaranya sebagai berikut:

Kurikulum yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Kurikulum di SDN ini sudah menggunakan kurikulum 2013 mbak, sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah yang mana kurikulum 2013 ini peserta didik dibimbing untuk menjadi penerus bangsa yang kreatif dan terampil⁵²”

Ruang lingkup mata pelajaran di kurikulum 2013 ini bisa dikatakan sebagai tematik yang isinya ada Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, SBdP, PKN, dan IPS. Mata pelajaran tersebut masuk ke dalam Tematik. Karena pelajaran tematik ini antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Di dalam Tematik ada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, PKN dan Matematika. Materi tersebut di jadikan satu dalam Sub-tema. Di dalam Tematik pelajaran satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan. Jadi, saya harus betul-betul mencari benang merah untuk bisa mengaitkan ke materi selanjutnya⁵³”.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan untuk menuangkan goresan kedalam kertas gambar. SDN 1 Surodikraman Ponorogo kegiatan menggambar

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2020 pada lampiran hasil peneliti ini

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2020 pada lampiran hasil peneliti ini

dilaksanakan ketika ada materi SBdP. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Kegiatan menggambar dilakukan pada saat mata pelajaran SBdP. Pada saat materi menggambar anak-anak sangat antusias mbak. Anak-anak juga senang ketika ada praktek menggambar. Tetapi waktunya yang kurang. Karena bukunya tema-tema jadi dibagi dengan mapel yang lainnya⁵⁴”.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam setiap kali pertemuan di kelas tidak asal pakai, akan tetapi sudah melalui seleksi yang sesuai dengan rumusan materi yang ada di buku. Di dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 ini, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Saya sering menggunakan metode ceramah dulu mbak, setelah itu baru metode praktek. Jadi, saya memberikan pemahaman terlebih dahulu setelah itu siswa baru mencobanya”⁵⁵.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kurikulum yang digunakan di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah menggunakan Kurikulum 2013, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan praktik. Selanjutnya wawancara pra lapangan dengan siswa-siswi di SDN 1 Surodikraman Ponorogo mengenai kegiatan menggambar.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/05-III/2020 pada lampiran hasil peneliti ini

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/05-III/2020 pada lampiran hasil peneliti ini

Kegiatan menggambar memang menyenangkan dan bisa mengasah pikiran agar kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Grisella kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo:

“Karena dapat membuat otakku kreatif dan berpikir. Menggambar bisa membuatku menumbuhkan ide-ide baru kak⁵⁶”

Dari wawancara di atas mengatakan bahwa menggambar mampu mengasah pikiran untuk berkreasi. Kegiatan menggambar juga mampu menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru sehingga otak kita tetap berproses.

Kegiatan menggambar juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena menggambar juga mampu menuangkan rasa dalam diri kita. Seperti yang dikatakan oleh Risqi kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo:

“Karena agar lebih percaya diri untuk mengutarakan isi hati. Dan saya bisa mencari ide-ide baru dan unik saat menggambar⁵⁷”

Dari wawancara di atas bahwa menggambar juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengutarakan isi hati lewat gambaran. Menggambar juga bisa mencari ide-ide baru dan unik saat menggambar.

Pada hari senin kebiasaan yang ada pada SDN 1 Surodikraman Ponorogo melakukan upacara bendera. Petugas upacaranya bergantian mulai dari kelas enam yang pertama karena sebagai contoh untuk adik kelasnya. Selanjutnya berganti pada kelas lima dan empat. Untuk kelas satu, dua, dan tiga tidak diberi tugas sebagai petugas upacara karena kelas tersebut masih tergolong kelas bawah dan diminta untuk sebagai peserta upacara. Setelah upacara bendera peserta didik

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/05-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/05-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

baris dan berjabat tangan dengan guru dan kepala sekolah hal itu juga sebagai kebiasaan yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo Pada hari senin kegiatan upacara bendera dilakukan pada pukul 06.45 WIB, pada pukul tersebut gerbang sudah di tutup jika ada peserta didik telat maka tidak boleh masuk gerbang sehingga peserta didik mengikuti upacara bendera di luar. Setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu peserta didik melakukan sholat dhuha yang di bimbing oleh Bapak dan Ibu guru. Pada hari jumat sholat dhuha diganti dengan senam pagi yang di ikuti oleh guru dan peserta didik. Kegiatan senam pagi dilakukan dengan bersemangat dan riang gembira. Peserta senam diikuti oleh semua warga sekolah dari guru, peserta didik, kepala sekolah, dan tukang kebun. Kebiasaan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Pada jam istirahat peserta didik membeli jajan di kantin, proses pembeliannya peserta didik diminta untuk mengambil makanan sendiri yang sudah tersedia di kantin. Kemudian proses pembayarannya dilakukan dengan antri, kegiatan tersebut menanamkan sikap jujur dan sabar oleh peserta didik. Waktu istirahat peserta didik hanya 30 menit. Setelah istirahat selesai peserta didik diminta untuk langsung masuk kelas dan menyimpan makanan yang belum habis. Lanjut mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan peneliti melakukan pengumpulan data terkait kondisi implementasi pembelajaran menggambar, hasil deskripsi RPP, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP

di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Selanjutnya, data yang didapatkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi Implementasi

Kegiatan pembelajaran menggambar menjadi satu mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang berada di setiap kelas SDN 1 Surodikraman Ponorogo. SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) sendiri adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi seni atau kesenian yang dapat diterapkan nantinya oleh siswa kelas yang berada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya

“Materi SBdP ini adalah suatu pembelajaran seni/ kesenian yang mendorong kreativitas siswa yang didalam kreativitas tersebut mengandung unsur keindahan dan dapat membangkitkan keahlian yang ada pada diri siswa. Materi SBdP inipun mencakup seni/ lukis/ menggambar, seni musik, seni terapan, dan seni tari⁵⁸”

Dari kegiatan pembelajaran menggambar siswa dapat mengekspresikan keahlian dengan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Termasuk dalam mengasah kemampuan seni menggambar siswa yang mayoritas dari siswa lebih menyukai seni menggambar karena menurut mereka mudah dalam menerapkan daripada kegiatan pembelajaran seni yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi yaitu:

“Memang pada kegiatan menggambar yang saya lihat kebanyakan dari siswa lebih menyukai kegiatan seni menggambar, mungkin karena kegiatan menggambar ini kan penuh dengan warna, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide-idenya, setelah itu siswa dapat memberikan warna agar lebih menarik dan indah. Tapi jika siswa yang tidak menyukai

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

kegiatan menggambar, siswa tersebut memang merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide-idenya⁵⁹”.

Dalam hal ini siswa yang merasa kesulitan dengan tidak menyukai kegiatan menggambar dikarenakan memang dari siswa tersebut tidak bisa mengekspresikan ide yang ada dipikirkannya. Seperti yang kita ketahui setiap siswa dalam melakukan pembelajaran dikelas mempunyai kemampuan masing-masing dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi, ialah

“Biasanya kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide dalam kegiatan menggambar itu memang dari siswa tersebut yang tidak memiliki keahlian dalam menggambar atau juga bisa dari siswa tersebut yang memang malas dalam mengekspresikan ide yang dimilikinya. Padahal dari siswa tersebut sebenarnya mampu. Misalnya, siswa A mahir dalam seni menggambar tetapi siswa A tidak mahir dalam seni tari, sebaliknya siswa B mahir dalam seni tari tetapi siswa B tidak mahir dalam menggambar. Jadi kemampuan dalam seni tergantung dari siswa itu masing-masing⁶⁰”.

Pada dasarnya setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda. Untuk itu pendidik harus benar-benar memperhatikan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

b. Hasil data yang diperoleh dari deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Di dalam RPP pada kegiatan inti terdapat *scientific approach* yang mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

dan mengkomunikasikan. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Sudah mbak. Di SDN ini kan sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi sudah menerapkan 5M yang mana selalu digunakan ketika pembelajaran berlangsung dan menyesuaikan langkah-langkah yang ada di buku. Tidak hanya itu saya juga menyamakan dengan RPP saya, sudah sesuai apa belum dengan proses pembelajaran yang nantinya akan saya ajarkan”⁶¹.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah menerapkan kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan *scientific*nya sudah diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus sesuai dengan langkah-langkah RPP. Adapun 3 langkah yang harus dilalui oleh guru kelas yaitu langkah awal, inti dan penutup. Sebagaimana menurut Ibu Dewi selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Ada langkah awal mbak. Yang mana langkah itu berupa salam, doa, literasi dan apersepsi. Yang kedua langkah inti berupa 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan itu selalu dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung tidak pernah lupa karena bahan pokok proses pembelajaran. Yang ketiga langkah penutup meliputi memberikan penguatan materi, memberikan tugas rumah, menyanyikan lagu daerah, salam dan doa”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai proses pembelajaran, bahwasanya di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mana sudah sesuai dengan isi RPP dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan kegiatan tersebut peserta didik diharapkan mampu mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 4.3 langkah kegiatan pembelajaran

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/14-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/14-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Sebelum kegiatan berlangsung guru mengucapkan salam 2. Do'a Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta untuk berdoa terlebih dahulu 3. Absensi Guru membacakan absensi. 4. Literasi Pada kegiatan ini guru memberikan literasi berupa bercerita agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran dimulai 5. Apersepsi Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 	15Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Siswa diminta untuk mengamati berupa gambar atau tulisan yang ada di buku. 2. Menanya Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk bertanya mengenai apa yang diamati. 3. Mencoba Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mencoba mengerjakan latihan soal secara individu maupun kelompok. 4. Mengasosiasi Setelah mencoba siswa diminta untuk menuliskan hasil yang didapat ketika mengerjakan latihan soal. 	45 Menit setiap mata pelajaran

	5. Mengkomunikasi Setelah selesai menuliskan hasilnya, siswa diminta untuk membacakan hasil didepan kelas.	
Akhir	6. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang diajarkan. 7. Guru memberikan tugas rumah 8. Berdoa dan salam	15 Menit

Berdasarkan tabel diatas merupakan langkah-langkah dari RPP, yang meliputi langkah awal, inti, dan akhir. Yang didalamnya mencakup 5M.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran menggambar di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sebagai berikut:

Pada hari kamis, 12 Maret 2020, sekitar pukul 07.00 WIB peneliti melakukan pengamatan proses kegiatan menggambar pada mata pelajaran SBdP. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat antusias dan senang. Karena kegiatan menggambar adalah kegiatan yang relax dan santai akan tetapi memerlukan kreatif yang tinggi. Pada umumnya di kurikulum 2013 ini siswa diharapkan mampu berkreaitif, mengolah informasi, dan menyampaikan hasil informasi dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 1 Surodikraman Ponorogo proses pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang isinya peserta didik diharapkan menjadi anak yang kreatif dalam menemukan ide-ide baru.

Dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya sudah mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Dalam hal evaluasi guru sudah melakukannya dengan baik sesuai yang ada di RPP⁶³. Pada mata pelajaran SBdP langkah pembelajaran sudah sesuai dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Dengan langkah 5M tersebut mampu menumbuhkan peserta didik yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan menggambar di SDN 1 Surodikraman Ponorogo dilaksanakan ketika ada materi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Kegiatan pembelajaran yang ada di SDN 1 Surodikraman dilakukan pada pukul 07.00- 12.00 WIB. Seperti halnya dikatakan oleh Ibu Dewi selaku Wali Kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo menyebutkan, bahwasanya:

“Kegiatan menggambar di sini dilaksanakan ketika ada mata pelajaran SBdP, dan dilakukan ketika ada jam nya Tematik.”⁶⁴

Kegiatan menggambar di SDN 1 Surodikraman Ponorogo dilakukan ketika ada mata pelajaran SBdP, proses pembelajaran yang ada diSDN 1 Surodikraman Ponorogo dimulai pada pukul 07.00-12.00 WIB, kegiatan ini di mulai pada pagi hari sampai siang hari.

d. Evaluasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan suatu proses dalam mendapatkan informasi secara menyeluruh serta berkesinambungan mengenai proses serta hasil yang dilakukan

⁶³ Lihat Transkrip Observasi 02/O/12-III/2020 pada lampiran hasil penelitian ini

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/05-III/2020 pada lampiran hasil peneliti ini

oleh siswa. Sehingga dalam penelitian ini ikut dikaji mengenai evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti masih menggunakan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran, peneliti ingin mengetahui mengenai cara guru memberikan evaluasi terhadap siswa. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Terkadang saya menggunakan cara mengerjakan latihan soal yang ada dibuku, terkadang saya mengadakan ulangan harian mbak. Jadi siswa akan memperhatikan dengan benar apa yang saya ajarkan”⁶⁵.

Pada suatu pembelajaran pasti ada yang namanya manfaat dalam suatu kegiatan apapun. Dalam hal ini evaluasi pun juga ada manfaatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Hartati selaku wali kelas I ketika wawancara berlangsung, bahwasanya:

“Pasti ada mbak”.

“Manfaat diadakan evaluasi itu dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa, mempermudah guru untuk menilai siswa, dan mengetahui sikap siswa”⁶⁶.

Jadi evaluasi sangat penting dilakukan karena banyak sekali manfaat yang diperoleh. Dengan adanya evaluasi mampu mempermudah guru dalam menilai siswa. Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo guru sudah memberikan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak keluar dari materi yang diajarkan oleh guru. Misalnya pada mata pelajaran SBdP guru memberikan evaluasi berupa produk, dengan penilaian produk mampu mengetahui proses peserta didik dalam

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 04/W/14-III/2020 pada lampiran penelitian ini

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 04/W/14-III/2020 pada lampiran penelitian ini

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika sedang melakukan evaluasi guru mengacu pada belajar tuntas, penilaian autentik, berkesinambungan, teknik yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria.

3. Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti melakukan kegiatan pengorganisasian data penelitian serta mengecek keabsahan data sebagai berikut:

a. Pengelolaan dan Pengorganisasian Data Hasil Penelitian

Pengelolaan dan pengorganisasian data hasil penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data pada tahap kegiatan lapangan. Data yang ditemukan tidak serta digunakan seluruhnya melainkan diambil yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

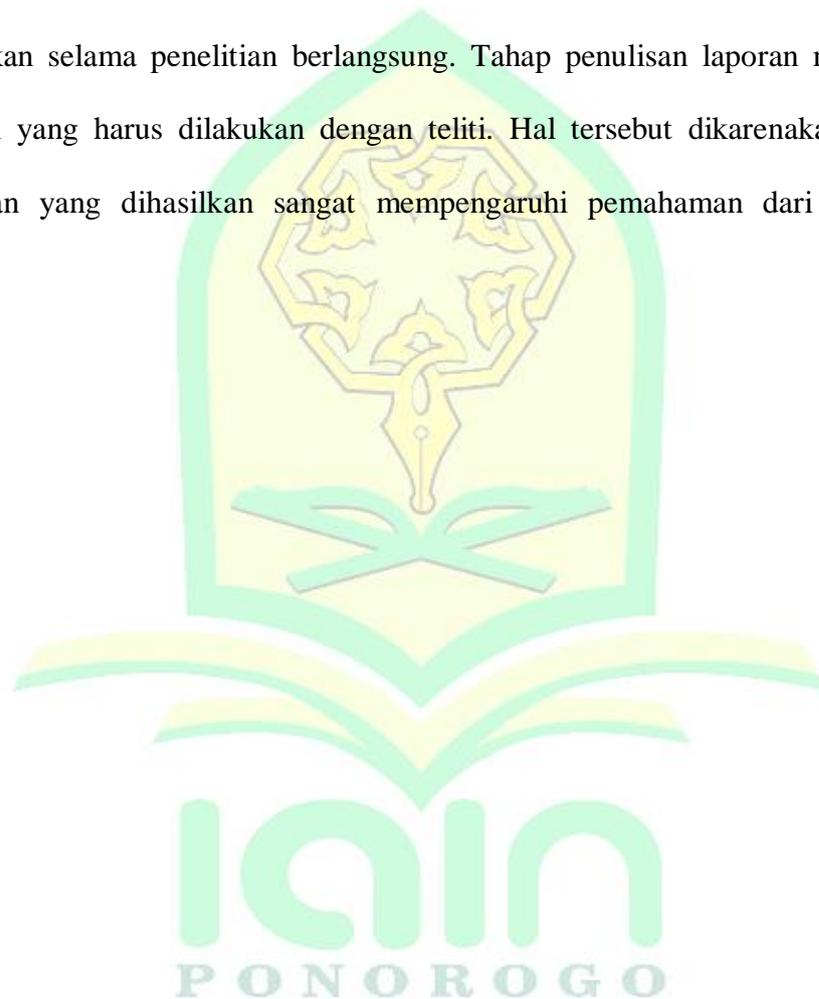
b. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dilarekukan oleh peneliti menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber. Dengan teknik ini memanfaatkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian yang dimaksud pada tahap awal pra penelitian telah dilakukan wawancara kepada sumber data, serta observasi awal. Selanjutnya, pada tahap kegiatan penelitian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kembali serta pengumpulan dokumentasi serta observasi lagi untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan benar dan teruji keabsahannya. Selain itu kegiatan uji keabsahan juga meminta bantuan pada guru kelas yang

lebih tahu mengenai pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP selama di sekolah.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Kegiatan penulisan laporan dilakukan berdasarkan data-data yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan teliti. Hal tersebut dikarenakan laporan penelitian yang dihasilkan sangat mempengaruhi pemahaman dari pembaca.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kondisi Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Padang Kurikulum 2013

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan. Pada masa reformasi tahun 2004 negara Indonesia menerapkan kurikulum berdasarkan kompetensi (KBK), pada tahun 2006 negara Indonesia menerapkan kurikulum peringkat satuan pendidikan (KTSP) manakala tahun 2013 negara Indonesia menerapkannya kurikulum 2013. Melalui kurikulum berdasarkan kompetensi (KBK), pelajar digalakkan untuk menguasai suatu kompetensi yang dihasilkan daripada proses pembelajaran di sekolah dan guru hanya menjalankan kurikulum yang telah dirancang oleh Menteri Pendidikan. Pada kurikulum peringkat satuan pendidikan (KTSP), pelajar diminta untuk menguasai suatu kompetensi dan guru hanya fokus pada menjalankan kurikulum. Pada kurikulum 2013 pelajar diminta untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, motivator, membimbing, mengawasi dan mengarahkan⁶⁷. Kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Akan tetapi kurikulum yang sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini implikasi terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran

⁶⁷Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013* (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), 72

yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai acuan di dalam pelaksanaan pendidikan⁶⁸. Tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran tak akan berhasil dengan baik. Maka kurikulum sangat penting dilakukan pada lembaga pendidikan. Pada pengembangan kurikulum harus mempunyai prinsip yang dianut di dalamnya yaitu kaidah, norma, dan pertimbangan atau aturan. Pada hakikatnya di dalam kurikulum 2013 ini mengedepankan pembelajaran secara kontekstual agar peserta didik mudah mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru. Di dalam kurikulum 2013 ini pendidik harus paham mengenai langkah-langkah RPP secara runtut.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kurikulum yang dipakai sudah menggunakan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang isinya sudah mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti proses belajar sesuai dengan yang diarahkan oleh guru.

⁶⁸ Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1

a. Kondisi Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap⁶⁹. Adanya implementasi ini diharapkan mampu membawa perubahan yang berdampak baik bagi peserta didik. Dalam penelitian ini membahas mengenai kondisi implementasi perencanaan pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini kegiatan pembelajaran menggambar menjadi satu mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang berada di setiap kelas SDN 1 Surodikraman Ponorogo. SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) sendiri adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi seni atau kesenian yang dapat diterapkan nantinya oleh siswa kelas yang berada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Materi SBdP ini merupakan suatu pembelajaran seni yang mendorong kreativitas pada siswa.

Dari kegiatan pembelajaran menggambar siswa dapat mengekspresikan keahlian dengan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Termasuk dalam mengasah kemampuan seni menggambar. Siswa yang mayoritas lebih menyukai seni menggambar mereka akan mudah dalam menerapkannya. Bagi siswa yang menyukai dengan seni menggambar siswa tersebut akan mudah menemukan ide-ide kreatifnya tetapi berbeda dengan anak

⁶⁹Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 233

yang kurang menyukai dengan seni menggambar anak tersebut akan kesulitan menemukan ide-ide baru.

Dalam hal ini siswa yang merasa kesulitan dengan tidak menyukai kegiatan menggambar dikarenakan memang dari siswa tersebut tidak bisa mengekspresikan ide yang ada dipikrannya. Siswa yang malas mampu memicu kesulitan dalam hal untuk mengasah kreativitasnya. Padahal setiap peserta didik sejak lahir sudah mempunyai kemampuan untuk mengasah kreativitas. Untuk itu perlu adanya dorongan dan motivasi dari orang tua dan guru.

Pada saat kegiatan menggambar peserta didik sudah siap dengan alat-alat menggambar yaitu berupa pensil, buku gambar, penghapus, penggaris dan krayon. Alat yang digunakan sudah dipersiapkan dari rumah. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru sudah mempelajari dan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Yang bertujuan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran di ruang kelas.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran berlangsung guru mengucapkan salam, setelah itu peserta didik diminta untuk berdoa, menyanyikan lagu wajib dan di pandu oleh peserta didik yang sudah terjadwal. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Setelah itu guru menanyakan siapa yang tidak hadir. Sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan literasi sebagai pemanasan atau mencoba apakah peserta didik sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik sudah fokus untuk belajar guru menyediakan gambar atau video yang di tampilkan. Setelah itu peserta didik

diminta untuk bertanya mengenai gambar atau video yang sudah ditampilkan oleh guru. Dengan kegiatan bertanya peserta didik mampu mengetahui informasi yang belum diketahuinya. Langkah selanjutnya yaitu peserta didik diminta untuk mencoba menuliskan hal-hal yang belum diketahui dalam bentuk tulisan. Pada mapel SBdP materi menggambar peserta didik diminta untuk mencoba menggambar benda apa yang terdapat di sekitarnya. Langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk mengasosiasi yaitu mengumpulkan informasi yang di dapat.dari sumber yang di perolehnya, seperti guru, buku, internet dan teman sebangku. Langkah terakhir yaitu mengkomunikasikan setelah menuliskan hasilnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan guru dan teman.

Setelah kegiatan 5 M sudah terlaksana guru memberikan penguatan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa ulangan harian, kuis, dan mengerjakan latihan soal yang ada di buku. Kegiatan tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai materi yang sudah di sampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil data yang diperoleh dari deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses disebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai standar kompetensi lulusan. Perangkat pembelajaran harus direncanakan semaksimal mungkin. Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dipahami bahwa RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang disusun mulai dari analisis standar kompetensi lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), kompetensi

dasar (KD), materi pelajaran, model pembelajaran hingga penyusunan butir soal yang disusun untuk satu atau dua pertemuan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran agar penerapan dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inspiratif, menyenangkan dan menghasilkan output yang baik⁷⁰.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru merencanakannya dengan baik pula. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menarik, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Apabila guru menyusun RPP lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat

⁷⁰ Syarifudin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 90

sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar⁷¹.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo perencanaan pembelajaran menggambar sudah sesuai dengan RPP pada kegiatan intinya sudah mencakup 5M. Dengan adanya kegiatan 5M peserta didik akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP terdapat 3 (Tiga) langkah yaitu langkah awal, inti, dan akhir.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Padang Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan yang menggambar prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan pengembangannya⁷². Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil yang diperoleh siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung apalagi ketika pembelajaran menggambar siswa sangat senang dalam mengikutinya. Karena kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang santai dan relax. Dengan kegiatan menggambar siswa diharapkan mampu mengekspresikan ide-ide yang ada dipikirkannya. Kegiatan menggambar itu merupakan hal yang sepele akan tetapi memerlukan daya kreativitas yang tinggi.

⁷¹Gayatri, *Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Surakarta* (Surakarta: Dwija Utami, 2008) Jurnal pendidikan ISSN :1979-9098

⁷² Marwiyah. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 86

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBdP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaannya sudah menggunakan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menganalisis, dan Mengkomunikasi. 5M tersebut sudah diterapkan di SDN 1 Surodikraman Ponorogo secara runtut. Pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan ada langkah awal, inti dan akhir. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada proses pembelajaran.

1. Definisi Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau tidak ada alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo guru sudah memberikan suatu objek yang akan di cermati oleh peserta didik yaitu berupa bacaan dan gambar yang disajikan pada buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mencari dan menggali informasi dari kegiatan mengamati gambar dan mencermati teks bacaan. Gambar-gambar yang diamati juga harus bervariasi dan dapat membangkitkan keingintahuan anak sehingga dapat memancing anak untuk

bertanya hal-hal yang ingin diketahui dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Gambar tersebut berupa gambar yang ada di dasar laut.

2. Definisi Menanya

Guru yang profesional mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu puladia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami diri apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati⁷³.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kegiatan menanya dilakukan ketika guru sudah memberikan gambar yang harus diamati, dari situ baru muncul kegiatan menanya. Siswa mulai bertanya apa yang dilihat, jika tidak ada siswa yang bertanya guru harus memberikan pertanyaan agar siswa mulai belajar mengutarakan isi pikirannya. Guru memberikan gambar keadaan yang ada di dasar laut setelah itu peserta didik diminta untuk menanya tentang apa yang dilihat dari gambar yang sudah tersedia. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang tema atau topik pembelajaran. Selain itu mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

⁷³Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, 25

3. Definisi Mencoba

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan, terutama untuk materi/ substansi yang sesuai. Kegiatan mencoba dilakukan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kegiatan mencoba sudah dilakukan ketika materi pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan pada semua mata pelajaran yang ada di buku. Pada kegiatan menggambar guru meminta siswa untuk menggambar keadaan yang ada di dasar laut. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang materinya pantun peserta didik diminta untuk membuat pantun. Ketika kegiatan mencoba guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

4. Definisi Mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk

kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Kegiatan asosiasi bertujuan untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kegiatan mengasosiasi sudah dilakukan oleh peserta didik guna untuk memperoleh informasi mengenai topik yang belum diketahui oleh peserta. Pada mata pelajaran SBdP peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian menggambar, alat yang digunakan untuk menggambar, pengertian tari dan properti yang dilakukan ketika menari.

5. Definisi Mengkomunikasi

Mengkomunikasikan merupakan menyalurkan informasi ide, penjelasan, perasaan, dan pernyataan. Pada kegiatan ini guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Pada kegiatan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik dapat menyampaikan dengan baik hasil yang sudah diperoleh secara individu maupun kelompok⁷⁴.

Langkah pembelajaran mengkomunikasikan pada SDN 1 Surodikraman Ponorogo peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil yang sudah didiskusikan

⁷⁴Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal 403-434

oleh individu maupun kelompok. Hasilnya tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran menggambar dilaksanakan ketika ada materi SBdP. Proses kegiatan pembelajaran yang ada di SDN 1 Surodikraman Ponorogo dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari.

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran SBdP Berdasarkan Sudut Padang Kurikulum 2013

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” dan diambil dari kata “*testum*” berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah liat. Maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan⁷⁵. Dalam dunia pendidikan pasti menggunakan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Evaluasi bisa berbentuk penilaian atau pengukuran.

⁷⁵Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), hal 1-2

Penilaian tersebut bisa diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian perestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik tes maupun non tes⁷⁶.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana cara guru memberikan evaluasi terhadap siswa. Peneliti mengetahui bahwa guru tersebut memberikan evaluasi berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal. Untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi prosedur yang ada di RPP akan tetapi benar-benar dalam menguji pemahaman siswa.

Sistem evaluasi yang digunakan pada kurikulum 2013 akan berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Evaluasi dalam hal ini penilaian kelas dalam kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

⁷⁶ M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. hal 159

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kegiatan evaluasi sudah dilakukan dengan tuntas karena peserta didik sudah mencapai kompetensi yang ditentukan lembaga pendidikan. Pada kegiatan menggambar langkah-langkahnya sudah mencapai tahap evaluasi yang sudah mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan suatu evaluasi berupa latihan soal yang diberikan oleh guru.

2. Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Adapun contoh tugas autentik yaitu pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita, menulis laporan, berpidato, membaca puisi, membuat peta perjalanan⁷⁷.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo penilaian autentik sudah dilakukan oleh seorang pendidik dengan tujuan dapat mengetahui hasil yang sudah dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran serta ketuntasan dalam kompetensi. Pada penelitian ini memfokuskan pada kegiatan menggambar sehingga pendidik mampu mengetahui keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Berkesinambungan

⁷⁷ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 25

Penilaian berkesinambungan merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo penilaian berkesinambungan sudah dilakukan secara harian, bulanan dan tahunan. Itu pun dilakukan secara terus menerus dan tidak pernah terlewatkan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyerap materi yang sudah diterapkan oleh guru, selain itu dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian diri⁷⁸.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo penggunaan teknik penilaian sudah bervariasi karena pada setiap mata pelajaran kriteri yang digunakan selalu berbeda jadi harus menyesuaikan mata pelajaran. Seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) teknik penilaian yang cocok digunakan yaitu teknik penilaian produk karena pada mata pelajaran SBdP peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan ide-ide kreatifnya. Berbeda lagi dengan mata pelajaran Ilmu

⁷⁸*Ibid.*, 26

Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia, teknik yang cocok digunakan yaitu teknik tertulis berupa menjodohkan, benar-salah dan pilihan ganda. Dengan teknik ini diharapkan peserta didik mampu mengingat apa yang sudah di pelajari.

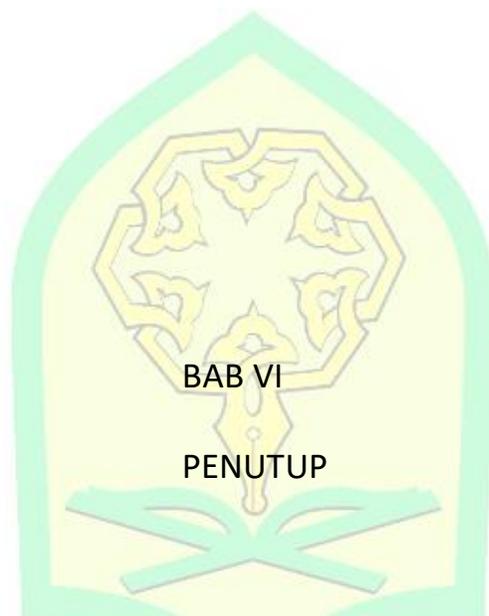
5. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik⁷⁹.

Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo acuan kriteria pada hasil belajar sudah ditentukan yaitu 75. Dengan adanya acuan kriteria guru dapat mengetahui kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki

Dalam evaluasi terdapat manfaat yang diperoleh yaitu dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa, mempermudah guru untuk menilai siswa, dan mengetahui sikap siswa. Untuk itu evaluasi sangat penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menilai siswa. Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo guru sudah memberikan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak keluar dari materi yang diajarkan oleh guru.

⁷⁹*Ibid.*, 27



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi pembelajaran menggambar dalam mata pelajaran SBDP berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 di SDN 1 Surodikraman Ponorogo, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada implementasi pembelajaran ini menyatakan bahwa peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide menggambar pada saat pembelajaran berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan guru sudah menerapkan pembelajaran yang aktif. Pada kurikulum 2013 ini siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan menggambar dalam mata pelajaran SBDP di SDN 1 Surodikraman Ponorogo kurikulum yang dipakai sudah menggunakan kurikulum 2013. Penerapannya sudah dilakukan oleh peserta didik dengan pendekatan scientific 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan 5M mampu menumbuhkan kreativitas pada anak. Salah satunya dalam kegiatan menggambar ikan.
3. Evaluasi kegiatan menggambar dalam mata pelajaran SBDP di SDN 1 Surodikraman Ponorogo sudah dilakukan oleh pendidik berupa ulangan harian dan mengerjakan latihan soal. Pada penentuan nilai guru sudah menggunakan prinsip evaluasi yaitu belajar tuntas, penilaian autentik, berkesinambungan, teknik yang bervariasi, dan acuan kriteria

2. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan tetap meningkatkan kinerja meskipun sekarang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Bagi guru di harapkan lebih menguasai semua mata pelajaran dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih menarik.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa di harapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih semangat dan lebih giat dalam menyelesaikan tugas.

4. Bagi Peneliti

Peneliti ini semoga bisa menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai Kurikulum 2013 ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Frdani, 2017 “ *Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Sbdp Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*”
- Anisah Nurul, 2015 “ *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku Di SD Islam Al-Zahra 25 Semarang*”
- Arifin, Syamsul 2019 “ *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovasi, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (Pailkem) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya*”
- Arifin, Zainal, 2011 *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Connry R. Semiawan. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Emzir, 2011 *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Press
- Firdianti, Arinda 2018 *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* Yogyakarta: CV. Gre Publishing
- Hamzah Yunus Dan Hedy Vanni Alam, 2015 *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hamzah Yunus Dan Hedy Vanni Alam, 2018 *Perencanaan Dan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, 2016 *Evaluasi Pendidikan* Magetan: CV. AE Media Grafika
- Ismail, M. Ilyas, 2020 *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* Makassar: Cendekia Publisher
- Kunandar, 2007 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lia Eka Sari, 2019 “ *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*”
- Lismina, 2019 *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Loeloek Endah Poerwati dan Sofian Amri, 2013 *Panduan Memahami Kurikulum 2013* Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya

- M. Hosnan, 2014 *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid Abdul, 2014 *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis* Bandung: Interes Media
- Marwiyah, 2018 *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nofriyansyah, Deny, 2018 *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nur sayidah, 2018 *Metodologi penelitian* Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Parenta, 2020 *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration* Sulawesi: Aksara Timur
- Permendikbud No.81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang pedoman umum pembelajaran
- Shobirin, Ma'as, 2016 *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyon, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sumanto, 2015 *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak* Malang: Gunung Samudera.
- Syarifudin, 2018 *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Trianto Ibnu Badar At-Tauby Dan Hadi Suseno, 2017 *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* Depok: Kencana
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* Bandung: PT. Refika Aditama